

PERKULIAHAN FILSAFAT ILMU

- Dosen: Dr. Drs. Bagus Haryono, M.Si
- SENIN, 26 Agustus 2021
- SOSIOLOGI FISIP UNS SEMESTER 3 KELAS
A

- MASUK 1989 – KONTEMPLASI SOSIOLOGIS
- ALUR BERFIKIR KOMPREHENSIF - YANG JELAS MULAI DARI FILOSOFIS – PARADIGMA – TEORI – METODE – STATISTIK – REALITAS SEHARI-HARI – EKSEMPLAR
- SAYA GENERASI OLD, ANALOG YG HARUS MENGAJAR GENERASI MILENIAL, DIGITAL, TIKTOK
- PERMASALAHAN SOSIOLOGIS ADA DI SEKITAR KITA
- MANUSIA-'ORANG'-Karena $T * F * A = 0$, atau T-tinggi/cerdas/cumlaude, Fnya tidak ada/tanpa hati perasaan, etika, sopan santun = 0, maka A dikemas setinggi apapun, itu hanya akan menghasilkan 0 atau tidak ada gunanya.

Menjadi 'orang' atau individu yang lengkap yg mampu menyelaraskan Way of Thingking, Feeling dan Acting. Kalau hanya cerdas saja, tanpa F, Tindakannya seperti robot.

Masyarakat Juga seharusnya menghargai hal demikian, tidak sekedar mengunggulkan di T kecerdasan intelektual. Tanpa ada F kecerdasan hati, maka semakin tinggi pendidikan akan semakin korup, semakin kaya, semakin besar korupsinya, semakin tinggi jabatan akan semakin 'tegas' (tegel dan nggragas), kejam, menindas dan selalu kurang. Bukti: Menteri, Gubernur, Bupati, Kades dari alumni sosiologi masuk penjara.

Semua politisi yang dulu dengan segala argumentasi mengajak di televisi - katakan tidak pada korupsi, dengan tega mereka membohongi rakyat, sehingga semuanya masuk penjara. Artinya ternyata apa yang diucapkan tidak dilakukan, secara hipocryt penuh kebohongan, tidak terwujud dalam tindakan riil, tidak konsisten atau tidak selaras antara ucapan, pemikiran dan Tindakan riil. Pimpinan kejam pada bawahan, orangtua memperkosa atau incest dengan anak kandungnya, suami/istri dengan mencari berbagai cara agar dapat menikah dengan perempuan/laki2 lain, ibu/anak membunuh anak/orangtua kandungnya, teman menyingkirkan kompetitornya, teman menjual atau mensodomi temannya, orang menjual agama demi ambisi pribadinya.

• **OVERVIEW FILSAFAT ILMU**

- UCAPAN: Ucapan selamat idul fitri kepada Teman Dosen, Tata Usaha dan Mahasiswa, dll.

Kontemplasi – perenungan sosiologis
Sesungguhnya mengungkapkan pemikiran yg didukung argumentasi rasional yg dikemas dlm kata2 santun – namun tanpa tindakan riil esensinya tsembunyi makna kpura2an yg justru mlukai hati & prasaan. Atas kegagalan mnyelaraskannya di 1442 H ini – Bagus Haryono & klg memohon maaf kpd Bp/Ibu/Sdr... atas segala kesalahan & kekhilafan kami.

ANALISIS – (ANALYTICAL PHILOSOPHY)

Masyarakat – mgkotak2an 2 kutub - dikotomis; dualisme; polarisasi bipolar; pemisahan biner (0 & 1); kontras hitam & putih; jiwa & raga; kaya & miskin; mberatkan & mringankan hukumn; statis, statika, status quo & dinamis, dinamika, perubahan; demokrasi, freedom & dictator, feudal, feodalisme, oligarkhi; nasional & internas, global, klasik & modern, desa & kota; formal & informal; konkret, empiris, operasional & abstrak; abstraksi, teoritis, konseptual, spekulatif; normal & ubnormal, new normal, gigi maju, kemajuan & gigi mundur, kemunduran; offline, tatap muka, pasif, one way & online; analog & digital, elektronik; old & milenial; warganet 62, screen; on came, interaktif, two way, google form;

nampak terlihat indera (wujud materi/kapital/uang/ tanah/mesin; dg kata turunannya: materialitis, materialisme, kapitalistis, kapitalisme; bersifat objektif; dpt dibuktikan eksistensinya, tangible, observable, measurable) & tidak nampak (intangible, unobservable, immeasurable); berwujud gagasan/ide, pemikiran /tinking, thought yang ada dalam mind, dg kata turunan: idealis, idealistis, idealisme; teori, akademisi & praktek, praxis, praktisi; teoritis, & pragmatis, idealisme & pragmatisme; dualisme ekonomi - bbasis pd kapital/uang & jasa); eksistensi & esensinya; duniawi & ukrowi; intelektualitas, kcerdasan & stupiditas, kdunguan;

kutub hedon, hedonisme, hedonistis yang mengutamakan saat hidup di dunia, sekuler karena mengejar kehidupan dunia fana & bersifat religius, bersifat ukrowi, pemikiran puritan, yang dipikirkan setelah akhir kehidupan/akhirat; perwujudan gagasan/ide yg diungkapkan/tidak terungkapkan; bersifat eksplisit, tersurat, tertulis; & bersifat implisit, tersirat, tidak tertulis; bersifat rasional & tidak rasional/irrasional, emosional; dikotomis kebenaran - benar & salah; membenarkan & menyalahkan; etika (baik, sopan & buruk, tidak sopan); perwujudan (tindakan riil, perilaku, kelakuan & pikiran, batin, hati, perasaan); individu, orang, perorangan, calon independen & societal, system, calon dari partai; praduga positif, positive thinking, optimis & curiga, sinis, skeptis;

penampakan (tampak di permukaan, terbuka, positivistik, objektif & tidak tampak, tersembunyi, terpendam, di balik yg tampak); hikmah (bermakna & tidak bermakna); hasil akhir (sukses, berhasil, keberhasilan & gagal, kegagalan); cara (mempertentangkan & menyelaraskan); Hijriah-tahun Islam -religiusitas (sangat religius, santri & religiusitas rendah, abangan); orientasi, ambisi, tendensi (saya, diri, egoisme & altruisme, kami, saya & orang lain, keluarga, masyarakat, Tuhan); pemenuhan (keinginan & kebutuhan); pertimbangan konsumsi/membeli demi (gengsi/prestise & fungsional/berdasar fungsi barang; produktif & konsumtif);

cara memafkan (kerendahan hati memulai memohon & memberi ketika diminta); urgensi (segera, Urgen & Tidak urgen, dpt ditunda); probabilitas (mungkin & tidak mungkin, takdir sbg pengakuan ttg God, keyakinan pd Allah SWT, Tuhan YME; pasti & ketidak pastian/uncertainty; cara (matematis, phitungan cermat, prencanaan & tanpa phitungan, tanpa perencanaan); ditampilkan dalam bahasa dilema, dilematis, yang sering ambigu, mendua; paradox, cara penyampaian/ mgungkapkan (apa adanya, terusterang, jujur & atau dibuat-buat, berpura-2, palsu, bohong, menipu, lip service, mgingkari janji, bunglon, munafik, hypocrite, bertopeng).